

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



A. METODA PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metoda penelitian tindakan kelas. Suyanto (1996) mengemukakan bahwa dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas, penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan.

Hal ini menjadi demikian karena menurut Elliott (dalam Suyanto, 1996), proses reformasi kurikulum secara teoritik tidak netral. Sebaliknya, proses itu akan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling berhubungan mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pengajaran. Penelitian tindakan kelas dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakikat tersebut secara empirik, dan bukan hanya sekedar pemahaman yang bersifat teoritik.

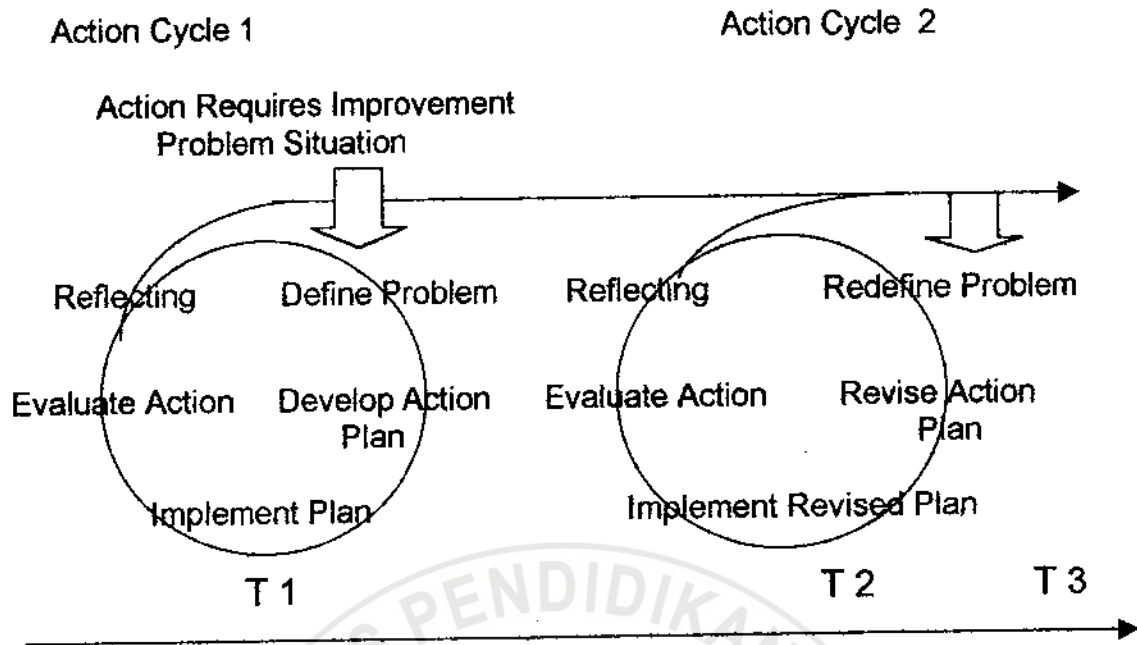
FX. Soedarsono (1996) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Hal ini sejalan dengan Elliot (1991) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan studi dari sebuah situasi sosial dengan sasaran memperbaiki kualitas tindakan di dalam situasi tersebut. Tujuannya untuk memberikan masukan bagi

pengambil keputusan praktis dalam situasi konkrit, dan validasi teori atau hipotesa yang dihasilkan tidak tergantung hanya pada uji kebenaran ilmiah semata, tetapi lebih-lebih dari manfaatnya dalam membantu orang bertindak lebih terampil dan lebih intelegen.

Adapun bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Suyanto (1996) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas kolaboratif, melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, maupun peneliti sendiri, yang secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran. Hubungan yang terjadi bersifat kemitraan, sehingga dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti.

Agar guru mempunyai pandangan yang dinamis dan reflektif dalam perannya sebagai pengembang kurikulum di lapangan. Maka melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif ini guru diajak untuk merancang kurikulum/program pembelajaran untuk jangka waktu tertentu dengan mengembangkan unit tematik. Sedangkan implementasinya diarahkan pada upaya melibatkan peserta didik secara optimal, dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang berasal dari lingkungan mereka sendiri.

Untuk mewujudkan tindakan-tindakan yang akan dikembangkan sebagaimana dikemukakan di atas, maka model penelitian tindakan yang dipilih adalah berdasarkan pada model Mc Kernan's (1991: 29 dalam Elliott, 1991) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun model tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan : Model Penelitian Tindakan Kelas (Elliott, 1991)

Model di atas, terdiri dari lima langkah yang merupakan suatu siklus, yaitu: menetapkan masalah – rencana tindakan yang akan dikembangkan – melaksanakan rencana – evaluasi tindakan – refleksi. Hasil refleksi kemungkinan timbul masalah baru, sehingga perlu ditetapkan kembali masalah – rencana tindakan perbaikan – pelaksanaan perbaikan rencana – evaluasi tindakan – refleksi dan seterusnya, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dengan tindakan yang paling efektif.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penelitian model Mc. Kernan's sebagaimana telah dikemukakan di atas. Adapun secara rinci langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan Masalah

Dalam menetapkan masalah terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan peneliti. FX. Soedarsono (1996/1997) mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan masalah, yaitu: mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebabnya, dan merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah.

Pada langkah mengidentifikasi masalah, peneliti dengan guru kelas bahkan dengan kepala sekolah secara kolaboratif-reflektif memastikan masalah-masalah apa yang merupakan masalah nyata yang dihadapi guru dan sekolah. Dalam menetapkan masalah ini sangat diharapkan adanya kesadaran dan keterbukaan guru dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu dibutuhkan suasana yang kondusif, sehingga guru tidak merasa sungkan untuk mengemukakan permasalahannya.

Sedangkan pada tahap analisis masalah, yaitu menetapkan masalah yang benar-benar penting harus menjadi prioritas dalam pemecahannya. Setelah itu masalah tersebut dirumuskan secara jelas, sehingga dapat mengungkapkan

beberapa faktor penyebab utamanya. Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka ditetapkan pilihan-pilihan pemecahannya (alternatif solusinya). Dalam hal ini diperlukan kejelian peneliti agar alternatif solusi yang ditetapkan benar-benar dapat memecahkan masalah atau dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

2. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah adalah:

- a. Merancang model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sesuai dengan permasalahan, rencana kegiatan tindakan dan keadaan atau situasi kelas.
- b. Mengatur langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
- c. Melakukan identifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan.
- d. Melakukan pengaturan dan penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.
- e. Menyusun desain tindakan sesuai dengan model yang akan dilaksanakan.
Dalam hal ini, tahap pertama menyusun rencana umum (program pembelajaran) yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun rencana umum adalah sebagai berikut.
 - Menetapkan tema; (hasil negoisasi dengan guru)
 - Menganalisis GBPP kurikulum yang sedang dilaksanakan, yang menghasilkan penentuan bidang studi yang akan dipadukan;

- Membuat peta konsep berdasarkan tema, sehingga dihasilkan sub-sub tema (topik) yang relevan dengan materi dari bidang-bidang studi yang akan dipadukan;
- Merumuskan tujuan pembelajaran umum dan khusus;
- Mengorganisasi materi pembelajaran sesuai dengan tema dan topik;
- Merancang aktivitas belajar peserta didik;
- Merancang alat evaluasi.

Dan berdasarkan rencana umum tersebut, maka untuk keperluan pembelajaran dibuat rencana pembelajaran yang terdiri dari tiga langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran khusus, memilih dan menentukan materi dan pengalaman belajar, dan menetapkan alat evaluasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan dengan berpedoman pada rencana tindakan sebagaimana telah disusun di atas. Setiap tindakan pembelajaran diarahkan pada pengalaman-pengalaman peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan melalui materi dari berbagai bidang studi yang dipadukan. Adapun kegiatan berbahasa ini dilakukan peserta didik melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (a) pengumpulan informasi, (b) pengolahan informasi, (c) menyusun laporan, (d) menyajikan laporan atau mengkomunikasikan.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi tindakan dilakukan baik oleh peneliti maupun oleh guru itu sendiri, dan sewaktu-waktu guru lain dan kepala sekolah dilibatkan. Evaluasi yang dilakukan peneliti yang disertai analisis difokuskan pada semua aktivitas proses pembelajaran, baik dilihat dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Dengan kata lain peneliti merekam semua kejadian proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar diperoleh data yang akurat untuk digunakan sebagai bahan refleksi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru. Sedangkan tugas guru, adalah mengevaluasi proses pembelajaran dengan fokus pada aktivitas peserta didik dalam menggunakan bahasa lisan, dan efektivitas strategi pembelajaran yang dikembangkannya, serta ketercapaian tujuan-tujuan program yang telah ditetapkan.

5. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan bersama dengan guru secara inkuiri-kolaboratif. Adapun yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengkaji ulang tindakan-tindakan berdasarkan hasil evaluasi, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan-tindakan melalui berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari kegiatan refleksi ini merupakan informasi yang sangat berharga bagi pengembangan siklus berikutnya, atau tepatnya sebagai dasar bagi penetapan kembali masalah, rencana tindakan perbaikan, pelaksanaan revisi rencana, evaluasi tindakan, dan refleksi berikutnya sehingga ditemukan tindakan-tindakan yang paling efektif.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Di samping peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama, untuk kelengkapan data maka diperlukan instrumen penelitian baik berupa instrumen nontes maupun tes. Instrumen nontes yang digunakan adalah: analisa dokumen, pedoman wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Sedangkan instrumen yang berupa tes, terdiri dari pre tes dan post tes. Adapun kegunaan instrumen-instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Analisa Dokumen

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan isi program pembelajaran, dilihat dari tujuan, materi dan pengalaman belajar, serta alat evaluasi yang direncanakan. Sedangkan untuk melihat data keberhasilan pelaksanaan program, yaitu melalui lembar tugas siswa baik individu maupun kelompok, dan lembar jawaban ulangan, dan daftar nilai.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk mengadakan wawancara yang tidak terstruktur baik terhadap guru maupun terhadap peserta didik. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh keterangan yang lebih rinci dan mendalam berkaitan dengan pelaksanaan model kurikulum terpadu. Adapun kegiatan wawancara dilakukan sebelum pembelajaran, dan setiap kali setelah pelaksanaan pembelajaran. Bahkan untuk mengetahui kesan akhir setelah

pelaksanaan model kurikulum terpadu dilakukan wawancara baik dengan kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru-guru lainnya, maupun dengan peserta didik.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap berkaitan dengan aktivitas guru dan peserta didik selama melaksanakan model kurikulum terpadu. Adapun aktivitas guru yang menjadi fokus observasi adalah pada saat melaksanakan pembelajaran, yang dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajara. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik, yaitu difokuskan pada keberanian dan kemampuan menggunakan bahasa lisan dalam semua aktivitasnya, baik pada saat mengumpulkan informasi, mengolah informasi, menyusun laporan, dan mengkomunikasikan atau melaporkan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan sejak peneliti berada di lapangan, adapun sumber informasi yang utama adalah proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Adapun yang peneliti catat adalah berupa deskripsi tentang apa yang sesungguhnya terjadi selama proses pembelajaran, dan secara langsung peneliti memberikan komentar, menafsirkan dan merefleksi sesuai dengan pandangan peneliti tentang tindakan-tindakan yang diamati.

5. Tes (pre tes dan pos tes)

Instrumen yang berupa pre tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum model kurikulum terpadu yang difokuskan pada bidang studi bahasa Indonesia. Sedangkan pos tes digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah model kurikulum tersebut dilaksanakan. Kedua alat tes ini sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan model kurikulum tersebut, terutama dilihat dari hasil perbandingan antara hasil pre tes dengan hasil pos tes.

D. ANALISIS DATA

Terdapat dua macam data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu meliputi: kemampuan guru baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan model kurikulum terpadu, dan keberanian serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa lisan. Sedangkan data kuantitatif, berkenaan dengan prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai pos tes.

Untuk mengetahui makna dari penelitian ini, maka analisa data dilakukan pada setiap tahap pengumpulan data, dengan mengikuti langkah-langkah sebagaimana diajarkan oleh Nasution (1988), yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) membuat kesimpulan dan verifikasi. Maksud dari ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Reduksi Data

Untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian, maka setiap data yang diperoleh secara langsung dirangkum, dipilah-pilah sesuai dengan fokusnya, kemudian disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Pada tahap ini juga dilakukan validasi data, yang dilakukan melalui triangulasi baik dengan guru maupun dengan peserta didik dengan cara wawancara. Selain itu triangulasi dilakukan dengan teman sejawat yang dipandang mempunyai wawasan yang relevan dengan fokus penelitian ini, dan pada akhirnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2. Display Data

Agar peneliti dapat membuat kesimpulan yang tepat berkaitan dengan hasil penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun, dikelompokkan kembali dengan menggunakan matriks, atau bila perlu dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk grafik.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan data yang diperoleh sejak awal penelitian, setiap tahapnya peneliti berusaha mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan dari setiap tahap ini kemudian diverifikasikan dengan data baru yang diperoleh pada tahap berikutnya, sehingga pada akhirnya dapat dibuat suatu kesimpulan yang dapat memberikan makna dari penelitian ini.